

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito, 2005). Untuk mewujudkan tujuan tersebut suatu perusahaan memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit sehingga perlu adanya usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari luar perusahaan (masyarakat). Dalam rangka peningkatan dana masyarakat itu, pasar modal merupakan sarana yang paling efektif, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sector – sector produktif (Kusumawardani, 2009). Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat

simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. (Wiji P, 3 : 2006).

Pasar modal sangat penting perannya bagi perusahaan yang menginginkan modal atau dana untuk keperluan usaha. Pasar modal menjadi media tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Dengan kata lain, pasar modal bertujuan untuk mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam kepemilikan saham menuju pemerataan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang (*obligasi*) maupun dalam bentuk modal sendiri yang terdiri atas saham preferen (*preferen stock*) dan saham biasa (*common stock*) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya dipasar modal ada kegiatan penting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar dan relevan, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. (Suciyati, 2010). Tanpa keyakinan tersebut, investor tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual-belikan di bursa).

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan investor adalah persepsi investor akan kewajaran harga sekuritas (saham). Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional, apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para investor. Dan salah satu aspek yang dinilai dalam investasi adalah kinerja keuangan, kinerja ini dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan kinerja keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi calon *investor* karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah

dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dan rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Yang akan mempengaruhi kinerja keuangan terhadap harga saham. (Weisty, 2011). Pada era globalisasi seperti ini sebaiknya perusahaan selalu dapat mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat menginvestasikan dananya dipasar modal dan mengetahui seberapa besar penilaian kinerja perusahaan untuk prospek perusahaan tersebut ke depan dan juga sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa mendatang dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Dan biasanya investor menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan *dividen* (Jogiyanto, 2010). Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik.

Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham, Rinati (2008). Kinerja keuangan dari suatu perusahaan juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dananya ke dalam bentuk operasi perusahaan atau merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdananya. Pegukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas, Munawir (2015:31).

Harga Saham tidak mudah dinilai secara tepat. Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat yang di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan kondisi di luar perusahaan antara lain situasi politik, dan keamanan,

perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat di kendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemodal baik berupa deviden atau *capital gain*. Atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Terdapat fenomena yang diberitakan oleh situs berita online ([jpp.go.id](http://jpp.go.id), 2017) yang memberitakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali membuat capaian tertinggi dengan menguat 8,43 (0,14%) ke level 6.039,54. Penguatan IHSG diiringi oleh kenaikan Indeks LQ45 yang menguat 4,13 poin atau 0,41% ke level 1.005,55. Pencapaian positif tersebut menguatkan catatan BEI, bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir merupakan negara dengan kenaikan indeks saham tertinggi di seluruh dunia. Menurut Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam satu dasawarsa terakhir ini penjualan investor asing lebih dari Rp.20 triliun, indeks saham Indonesia tetap mengalami kenaikan 13,87%. Hingga saat ini tidak ada satupun lembaga pemeringkat internasional yang tidak memberi predikat “Layak Investasi” kepada Indonesia. Tahun 2030 diprediksi negara Indonesia lah yang mempunyai kekuatan ekonomi terbesar kelima di dunia, dan menjadi keempat di tahun 2050.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ferawati (2017) menjelaskan bahwa, *current ratio* (CR) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut, semakin tinggi CR semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menurut Darsono (2016). Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Gitman dan Zutter (2015, 119). CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham. Sebaliknya hasil penelitian Sondakh (2015) CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 204) ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh investor semakin besar, dikarenakan pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik. Semakin tingginya keuntungan yang diperoleh maka investor akan lebih menyukai saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat atau permintaan dari investor maka akan meningkatkan harga saham perusahaan (Darnita, 2014). Menurut hasil penelitian Sriwahyuni (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan Dewangga (2016) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Dewangga (2016) mengetahui bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Sriwahyuni (2017) meneliti bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun akan turun.

EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi & Hadi, 2015). Menurut hasil penelitian Sriwahyuni (2017) menyatakan EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut hasil penelitian dari Ferawati (2017), *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka, penulis berkeinginan melakukan replikasi penelitian tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR),

Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh CR, DER, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanah *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimanah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
3. Bagaimanah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?
4. Bagaimanah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis:**

Bagi Investor :

Bagi calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar dapat diperoleh harga secara optimal.

Bagi Emiten :

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengambilan keputusan laporan keuangan bagi perusahaan serta sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya bagi investor.

### **Manfaat Praktis:**

Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu dan pembandingan terhadap penelitian terdahulu.